PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN KELAS VIII DI MTSN 6 AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjan (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

POPPY YENDRIANI
2113.219

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

1441 H/2019 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW. Untuk seluruh manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai akhir zaman. Al-Qur'an sebagai sumber utama *Dienul* Islam, di mana urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini dan orang-orang yang mengimani Al-Qur'an. Maka sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin ialah Al-Qur'an, dengan membacanya akan terciptanya ketenangan hati dan jiwa. "Al-Qur'an mampu memberikan kebahagiaan sekaligus menyelamatkan kita dari huru-hara yang akan terjadi pada hari kiamat."[1]

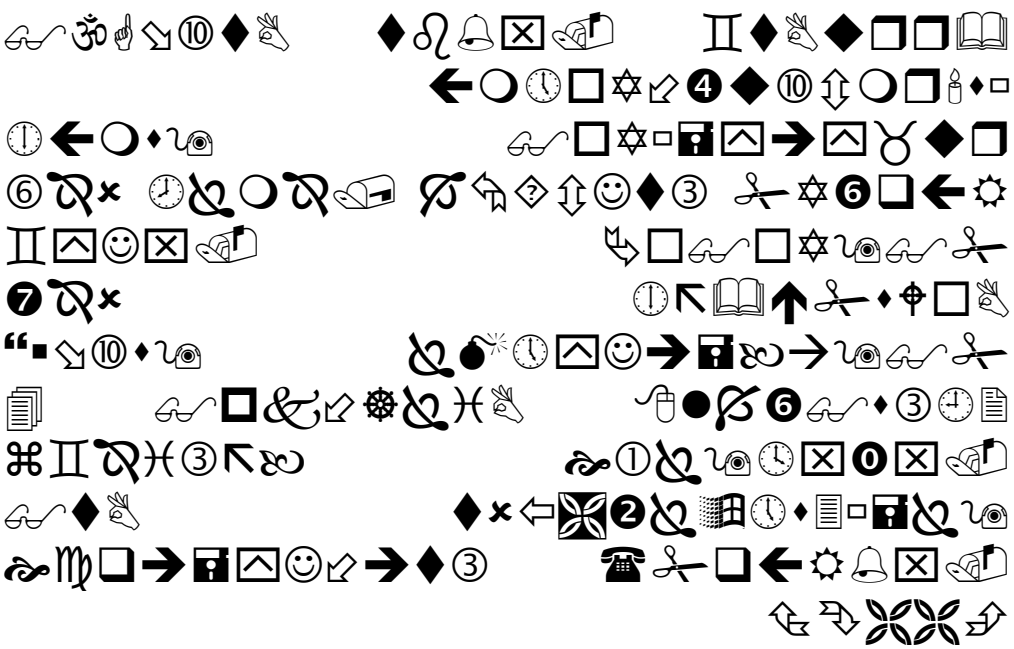
Al-Quran merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.[2] Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai cahaya yang tidak padam pelitanya, dan sebagai jalan yang tidak akan tersesat siapapun yang menitinya. Ia adalah bahan bakar keimanan, sumber ilmu, lautan yang tak bertepi, obat segala penyakit , tali Allah yang kuat, pelajaran yang bijaksana, dan jalan yang lurus.

[1] C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2017),h.5.

[2] Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi menghafal Al-Quran*, (Surakarta:; Insan Kamil, cet. 7, 2013), h. 34

Ia adalah kebenaran bukan main-main yang Allah turunkan dengan kebenaran dan turun dengan membawa kebenaran.

Kitabullah ini tidak ubahnya ruh bagi kehidupan dan cahaya yang menerangi jalan. Siapa yang tidak membaca dan mengamalkannya maka pada hakekatnya ia tidak hidup, meskipun ia bicara, bekerja, pergi dan pulang. Bahkan ia adalah mayit. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-An'am 122. [3]:



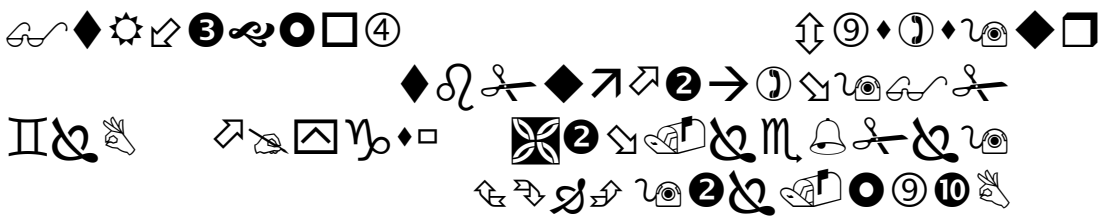
Artinya*: dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.*[4]

[3] Manshur bin Muhammad Al-Muqrin, *Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar , 2010), h. 6-7.

[4] Al-Qur'anu Karim Surat Al-An'am ayat 122

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Al-Qu'ran sangatlah banyak bagi manusia khususnya bagi setiap muslim. oleh karena itu orang-orang beriman diperintahkan untuk beriman kepada Al-Quran. Beriman kepada Al-Qur'an bukan hanya membacanya saja tetapi juga dihayati, diamalkan serta dihafal.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal *imposible* alias mustahil dan alais mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, dorongan untuk menghafal Al-Qur'an itu sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an[5] , sebagaiman Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qomar ayat 17 :



Artinya: *dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.* [6]

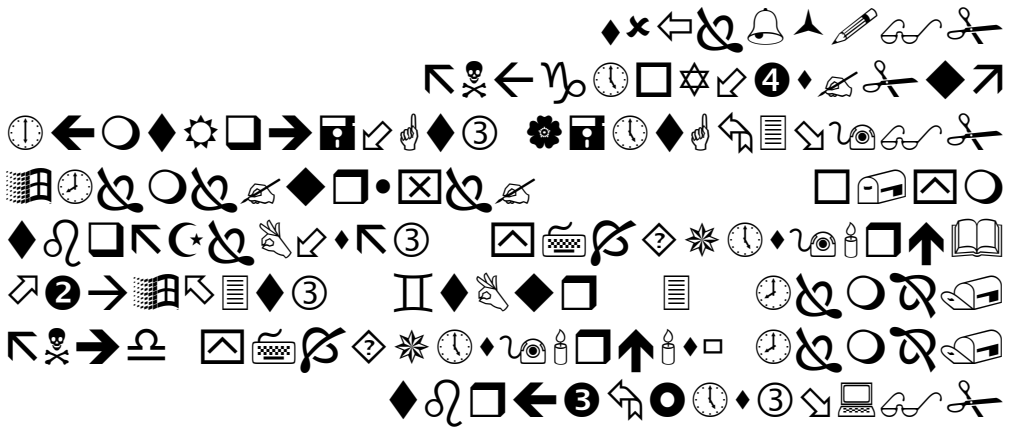
Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menegaskannya, Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan Allah juga mengulang ayat ini sebanyak 4 kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksutkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.[7]

---

[5] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Tiga serangkai:2011),h.71
[6] Al-Qur'anu Karim Surat Al-Qomar ayat 17
[7] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an,*…, h.71

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dan juga berfungsi sebagai penawar (obat) bagi orang yang beriman dan rahmat bagi orang yang bertaqwa. Untuk itulah setiap muslim wajib untuk mempelajari dan mengajarkanyya, karena merupakan suatu perintah Allah bagi setiap muslim untuk mempedomaninya. Mengahafal Al-Quran merupakan salah satu langkah atau Upaya dalam pemahaman Syari'at Islam, Artinya untuk memahami syari'at Islam tidak terlepas dari upaya membaca dan menghafal Al-Quran. Karena didalamya sudah terhimpun nilai-nilai atau ajaran Islam.

Dimana menghafal Al-Quran adalah membaca ayat-ayat Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan kuat) terhadap Lafaz-Lafaz Al-Quran dengan tajwid yang benar dan memahami makna kata demi kata sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkanya.[8] Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqarah:121:



[8] Yahya Ibn Abdul Razak Gaudsani, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran,* (Jakarta: Sabila Press, 2004), h. 58

Artinya: '' Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang orang yang rugi".[9]

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mempelajari Al-Qur'an agar masuk kedalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan diluar kepala tanpa melihat mushaf. Pada perkembangan lebih lanjut *tahfizh* Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan seseorang yang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada didalamnya.[10] Menghafal Al-Quran juga merupakan membaca ayat-ayat Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan kuat) terhadap Lafaz-Lafaz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna kata demi kata sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkanya.[11]

Mengahafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada masa Rasulullah SAW saja tapi juga berlanjut kepada Sahabat rosulullah hingga dewasa ini. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dalam bentuk kecerdasan dan kemampuan yang lainnya dan memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.

---

[9]Al-Qur'anul Karim Surat Al-Baqarah ayat: 122

[10] Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjayadi Hafizh Qur'an dan Da'iyah,* (Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990) hal.2

[11] Yahya Ibn Abdul Razak Gaudsani, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran,…* h. 58

Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan bagaiman pelaksanaan dan proses belajar yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Demikian halnya disalah satu lembaga pendidikan yaitu di MTsN 6 Agam, dimana pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini sudah menjadi mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan berdasarkan instruksi kementrian agama bahwa mata pelajaran tahfizh merupakan bagian dari kurikulum di Madrasah Tsaniwah.

MTsN 6 Agam merupakan suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang memberi pengetahuan tentang pemahaman ajaran Agama Islam kepada siswa dan siswinya serta menekankan pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an agar penguasaan siswa dan siswi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an itu baik, Hal ini salah satunya dibuktikan dengan adanya mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang sudah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran yang diturunkan oleh Kementrian Agama. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah slah satu Ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sehingga dimasukkan ke dalam mata pelajaran pokok dan tidak lagi sebagai kegiatan pendukung yang hanya dilaksanakan oleh sekolah.

MTsN 6 Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kenagarian Kubang Putih terletak di kaki gunung merapi yang berjarak lebih kurang 5 km dari pusat kota Bukittinggi, di Kec. Banuhampu Kab. Agam.

Madrasah ini dibangun atas dasar kerja sama masyarakat beserta dukungan kecamatan hingga bangunan madrasah ini seperti saat sekarang ini.

MTsN 6 Agam merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi pemahaman serta pengetahuan terhadap Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari salah satu mata pelajaran pokok di sana yaitu Tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lihat di MTsN 6 Agam pada kelas VIII. Pada kelas VIII telah ditentukan hafalan yang harus dicapai dalam 2 semester atau satu tahun yaitu QS. Yasin, dimana seluruh siswa kelas VIII harus mencapai target hafalan dalam satu tahun dan pelaksanaan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 1 x 40 menit dalam pelaksanaanya.

Kelas VIII terdiri atas enam lokal, adapum yang menjadi fokus penelitian penulis adalah kelas VIII.1, dalam kelas ini siswa berjumlah 31 orang dan alasan penulis menjadikan kelas ini fokus penelitian dikarenakan banyaknya kendala yang penulis lihat diantarannya adalah pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada kelas VIII.1 dilakukan pada hari senin setelah dzuhur jam 13.15 WIB , dimana waktu yang digunakan kurang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an sehingga siswa banyak yang merasa mengantuk dan kelelahan pada saat proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran

Tahfizh Al-Qur'an sebagian besar siswa tidak melaksanakan pembelajaran sebagai mana mestinya dan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta masih kurangnya keinginan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran dan dilihat dari peningkatan jumlah hafalan siswa yang sangat rendah dan tidak tercapainya target-target hafalan yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an serta banyak siswa yang tidak bisa mencapai target hafalan sehingga mendapatkan nilai di bawah kkm hal itu terlihat dari data observasi awal yang penulis lakukan dimana dari 31 orang siswa hanya 14 orang yang bisa mencapai target hafalan.

Pada saat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an penulis juga memperhatikan segala persiapan, proses hingga menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana pada saat persiapan pembelajaran guru telah melakukan segala persiapan semaksimal mungkin seperti RPP dan keperluan lain yang dianggap penting dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya saja pembuatan RPP yang penulis liat tidak seutuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa dimana metode dan strategi pembelajaran yang dicakup di dalam RPP hanya itu-itu saja pada saat membuka pembelajaran guru kurang mampu memaksimalkan waktu yang ada sehingga waktu yang dipakai pada saat membuka pembelajaran tidak sesuai dengan yang seharusnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru

menggunakan metode *Wahdah* dan strategi pengulangan ganda dan pada proses pelaksanaan guru mengawasi pembelajaran dari awal hingga akhir hal ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, namun tetap saja ada sebagian besar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diarahkan oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif.

Pada saat menutup pembelajaran atau evaluasi pembelajaran guru mengulang kembali hafalan yang telah dihafal selama satu jam pembelajaran secara bersama-sama namun tidak semua proses dalam penutupan pembelajaran sesuai dengan baik diantaranya tidak semua siswa dapat menyetor hafalan dikarenakan kurangnya waktu belajar sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menyetor hafalan sedangkan sebagian lainnya menyetor hafalan diluar jam pembelajaran. Dalam menyetor hafalan ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah tajwid, kelancaran hafalan dan ketercapaian target dan dari 31 siswa sebagian besar tidak dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh A-Qur’an guru sudah berupaya untuk mewujudkan suasana yang kondusif dalam belajar hanya saja dari secara

keseluruhan sebagian telah terlaksana dengan baik dan sebagiannya lagi belum terlaksana dengan baik dan dalam pembagian waktu kegiatan pembelajaran guru terkadang berlama-lama dalam kegiatan pendahuluan sehingga waktu dalam kegiatan inti terkadang tidak cukup digunakan untuk menghafal Al-Qur'an oleh siswa sehingga hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul : **''Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII di MTsN 6 Agam''.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Teridentifikasi bahwa adanya kesenjangan antara segala persiapan guru untuk belajar dengan kebutuhan siswa.
2. Kurang meratanya keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
3. Kurang mampunya guru mengoptimalkan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pembahasan ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan masalah yaitu, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Kelas VIII.1 di MTsN 6 Agam".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan di atas, dan untuk memudahkan penelitian ini maka penulis mengemukakan rumusan masalah: "Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Kelas VIII.1 di MTsN 6 Agam?".

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Kelas VIII di MTsN 6 Agam Kubang Putih.

2. Kegunaan Penelitian

   Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

a. Untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
b. Sebagai sumbangan positif yang dapat menambah pembendaharaan atau bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
c. Untuk menambah wawasan serta cakrawala penulis dibidang penelitian.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap penting dalam penulisan judul skripsi ini, yaitu:

Pelaksanaan : Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.[12]

[12]Nurdin Usman.2002.*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada),hal. 70.

Pembelajaran : proses yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.[13]

Tahfizh : proses mempelajari Al-Qur'an agar masuk kedalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan diluar kepala tanpa melihat mushaf.[14]

A-Qur'an : Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi saw. Untuk seluruh manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai akhir zaman.[15]

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematisnya pembahasan ini penulis membagi dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berisikan mengenai pengertian Tahfizh Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dalam menghafal, faktor penyebab

---

[13] Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA UPI, 2001), hal. 8

[14] Yahya Ibn Abdul Razak Gaudsani, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran,* (Jakarta: Sabila Press, 2004), h. 58

[15] C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2017),h.5.

sulitnya menghafal, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an, membuka pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Bab III tentang metodologi penelitian, berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dokumentasi, teknik analisa data, tekhnik triangulasi data.

Bab IV tentang hasil penelitian berisikan tahap pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.[16] Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan mu'jizat dalam keotentikannya, terjaga kesuciannya, sepanjang zaman dari setiap tangan jahat yang ingin mengubahnya, baik dari golongan jin maupun manusia. Mu'jizat dalam keindahannya bahasannya dan kesejukannya yang mengalir dalam dada orang yang membacanya.[17]

Sedangkan pengertian menghafal Al-Qur'an menurut etimologi kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab disebut *tahfizh*. Dalam kamus besar Indonesia, bahwa pengertian *tahfizh* adalah berusaha merenungkan kedalam fikiran agar selalu ingat.

Menurut Sa'dullah *Tahfizh* Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana suatu materi ayat harus diingat secara sempurna.[18] Artinya Al-Qur'an selain dibaca atau direnungkan juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke

[16] H.Moh. Pabundu Tika, *bukti kebenaran Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah,2007),hal. 1

[17]Manshur bin Muhammad al-Muqrin Asma' binti Rasyid ar Ruwaisyid,*Berkahnya al-Qur'an dalam Kehidupan,* (Bogor: Pustaka Ibnu Umar:2010), hal,xii

[18] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2010)hal.45

dalam dada, karena hala ini merupakan cirikhas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang.[19]

Menghafal Al-Quran adalah membaca ayat-ayat Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan kuat) terhadap Lafaz-Lafaz Al-Quran dengan tajwid yang benar dan memahami makna kata demi kata sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkanya.[20]

Mengahafal Al-Quran juga merupakan salah satu langkah atau Upaya dalam pemahaman Syari'at Islam, Artinya untuk memahami syari'at islam tidak terlepas dari upaya membaca dan menghafal Al-Quran. Karena didalamya sudah terhimpun nilai-nilai atau ajaran islam.

Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi dalam bentuk kecerdasan dan kemampuan yang lainnya dan memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.

Menghafal Al-Qur'an juga bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah akan memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.[21]

---

[19] Abdul Aziz Abdur Raul, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an,*(Jakarta Tmur: Markaz Al-Qur'an,2007), h.1

[20] Yahya Ibn Abdul Razak Gaudsani, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran,* (Jakarta: Sabila Press, 2004), h. 58

[21] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Tiga serangkai:2011),h.71

Al-Quran merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.[22] Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi saw. Untuk seluruh manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai akhir zaman. Al-Quran sebagai sumber utama Dienul Islam, di mana urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah.

Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini dan orang-orang yang mengimani Al-Quran. Maka sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin ialah Al-Qur'an, dengan membacanya akan terciptanya ketenangan hati dan jiwa. "Al-Quran mampu memberikan kebahagiaan sekaligus menyelamatkan kita dari huru-hara yang akan terjadi pada hari kiamat."[23]

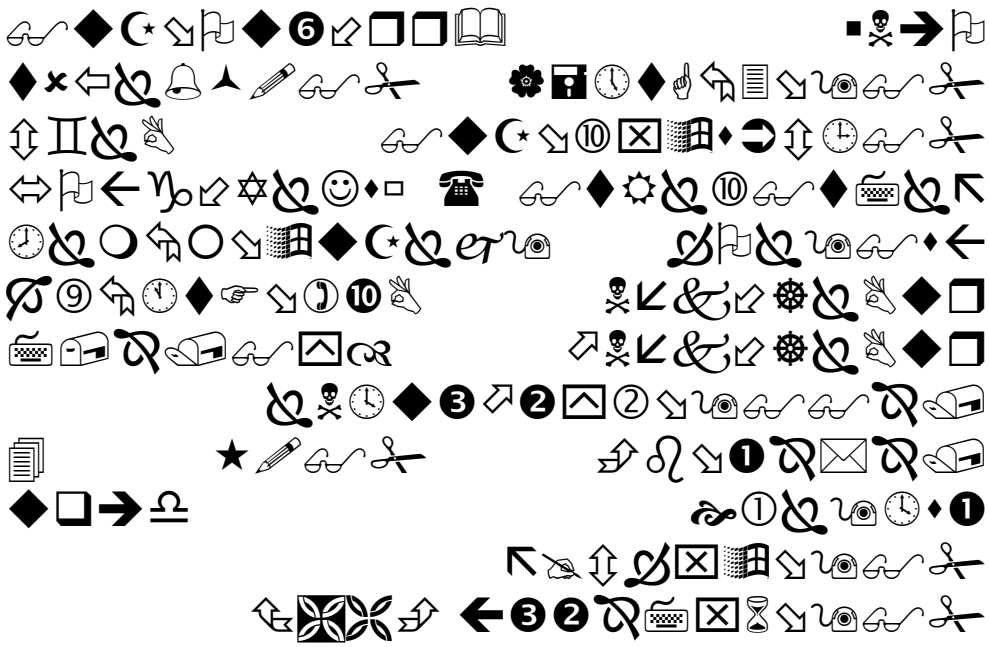
Orang-orang yang mempelajari, membaca maupun menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.[24] Dalam hal ini, warisan yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad merupakan suatu karunia yang amat besar dari Allah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah surat Fathir ayat 32:

---

[22] Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi menghafal Al-Quran,* (Surakarta:; Insan Kamil, cet. 7, 2013), h. 34

[23] C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2017),h.5.

[24] Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Prambanan Klaten: Semesta Hikmah, 2016), h. 1.



Artinya: *kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.*[25]

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.[26]

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah akan memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.[27]

2. Hukum Meghafal Al-Qur'an

[25] Al-Qur'anul Karim surat Al-Fathiir ayat 32

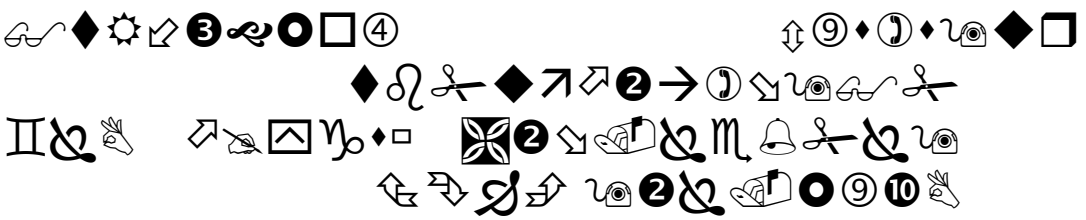
[26] Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi menghafal Al-Quran,* (Surakarta:; Insan Kamil, cet. 7, 2013), h. 34

[27] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Tiga serangkai:2011),h.71

Menghafal Al-Qur'an hukumnya *Fardhu kifayah.* Artinya tidak semua umat islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu mengghafalkannya.

Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan* mengatakan ''ketahuilah sesungguhnya Menghafal Al-Qur'an itu adalah *fardhu kifayah* bagi umat''.[28]

Perintah mempelajari Al-Qur'an juga sudah Allah cantumkan did lam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan di dalam QS.Al- Qomar ayat 17 yaitu:



Artinya: *''dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?''*

Dari ayat di atas dapat kita simpulkaan bahwa sangat pentingnya mempelajari dan menghafal ayat Al-Qur'an karena merupakan pedoman bagi manusia yang banyak sekali pelajaran yang akan diambil di dalamnya.

3. Keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an

Anjuran untuk menghafal Al-Qur'an banyak sekali disebutkan dalam hadis maupun Al-Qur'an dengan cara memberikan predikat dan derajat

[28] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2010)hal.19

tertentu bagi para penghafal. Adapun keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

Menurut Muklishoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul P-M3 Al-Qur'an beliau menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Menjadi Ahli Syurga dan memiliki syafaat khusus
b. Memiliki do'a yang mustajab (manjur)
c. Merupakan nikmat yang agung
d. Terjaga akalnya
e. Orang paling kaya

   Yaitu kaya akan anugrah dan ridho Allah
f. Batinnya dihiasi dengan keindahan
g. Didahulukan untuk menjadi imam
h. Mulia dan terhormat di dalam masyarakat
i. Pemimpin dan pemegang bendera pasukan,
j. Terlindung dari segala keburukan
k. Tidak terbakar oleh api neraka.[29]

Adapun menurut Saied Al-Makhtum keutamaan-keutamaan dan keistimewaan dari menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Menjadi keluarga Allah SWT.

[29] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an, ...,*hal. 73-82

Ahlul Qur'an keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga yang melindungi mereka dari segala malapetaka. Tatkala Allah melindunginya tidak akan ada satu makhlukpun yang akan mampu mencelakakannya.

b. Pewaris ilmu

Allah memberi penghafal Al-Qur'an ilmu yang agung dimana ia menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dadanya, orang yang hafal Al-Qur'an hakikatnya teah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan. Karena kebiasaan mengulang hafal Al-Qur'an otomatis menambah kecerdasan otak.

c. Paling berhak memimpin

Dimana faktor utama yang menjadi patokan utama untuk memilih seorang imam bukanlah usia atau pangkatnya melainkan jumlah hafalan dan keahliannya terhadap Al-Qur'an.

d. Diangkat derajatnya

Keberkahan Al-Qur'an tidak berdampak kepada individu semata, melainkan mencakup suatu kaum. Mulia dan hinanya suatu kaum ialah karena Al-Qur'an.

e. Mendapat ketenangan, rahmat, naungan malaikat, dan dibanggakan Allah

Keutamaan yang Allah berikan kepada Ahlul Qur'an bisa jua berupa ketenangan, rahmat, naungan malaikat, dan dibanggakan Allah dihadapan makhluknya yang mulia yaitu malaikat .

f. Mendapatkan penghargaan dari nabi Saw

Penghargaan yang pernah rasul berikan kepada para penghafal Al-Qur'an ialah ketika peristiwa gugurnya beberapa penghafal AL-Qur'an pada saat perang uhud . rasulullah mendahulukan sahabat yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya.

g. Meraih nikmat kenabian

Apresiasi luar biasa Allah berikan kepada Ahlul Qur'an. Melalui lisan Rasul-Nya Allah menyetarakan kedudukan ahlul Qur'an dengan kedudukan para nabi, bedanya hanya wahyu tidak diturunkan kepada mereka sebagaimana yang diturunkan kepada para nabi.

h. Disejajarkan dengan para malaikat

i. Mendapat syafaa'at dihari kiamat

Tidak ada bacaan Al-Qur'an yang sia-sia, semuanya pasti memberikan keuntungan, baik Nampak ataupun tidak, baik di dunia maupun diakhirat dan Al-Qur'an akan hadir sebagai syafaat di akhirat kelak.

j. Meraih pahala yang melimpah

Belajar Al-Qur’an adalah proyek besar yaitu proyek dunia dan Akhirat yang tak kenal gagal. Membaca satu huruf Al-Qur’an pahalanya dilipatgandakan menjadi sepuluh jika membaca banyak huruf maka kita akan mendapat paha yang berlipat ganda yang bahkan kita tidak akan sanggup untuk menghitungnya.

k. Ditinggikan derajatnya di surga

Pada hari kiamat nanti para penghafal Al-Qur’an akan diangkat derajatnya dan akan menerima penghargaan yang luar biasa dari Allah

l. Mendapatkan mahkota kemuliaan

Para hari kiamat nanti para penghafal Al-Qur’an akan menerima penghargaan yang luar biasa dari Allah.

Mereka diberi mahkota kemuliaan yang belum pernah mereka dapatkan di dunia.

m. Berhak mempersembahkan mahkota kepada kedua orang tua

Ternyata penghafal Al-Qur’an juga berhak mempersembahkan mahkota itu kepada kedua orang tuannya. Ini hadia istimewa karena orang tuanyalah yang telah mendidik anaknya dekat dengan Al-Qur’an.

n. Dijauhkan dari neraka

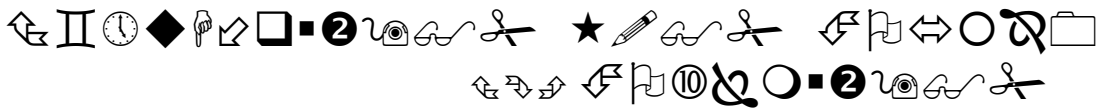
Al-Qur’an akan akan menyelamatkan seorang hamba yang hatinya selalu terikat dengan Al-Qur’an dari sentuhan Api neraka.[30]

Al-Qur’an adalah hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah, (kasih sayang), dan bentuk perdagangan yang tak akan merugi. Ia juga mengangkat kita untuk bisa bersama dengan *As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah* (para rasul dan malaikat).

Dari uraian dapat kita simpulkan bahwa dengan Al-Qur’an Allah Swt mengangkat derajat para penghafal Al-Qur’an serta memakaikan kepada kedua orangtuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Maka dari itu, bagaimana halnya dengan para penghafal itu sendiri?

Dimana Al-Qur’an dalam setiap hurufnya bernilai satu kebaikkan dan setiap kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya.

Contohnya jika membaca:



Artinya: *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

Dengan membaca ayat diatas artinya mendapat Sembilan belas kebaikan dan sepuluh kali lipat semisalnya, yaitu 190 kebaikan. [31]Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia, orang beriman, dan orang bertaqwa mengandung petunjuk menyangkut aqidah, syari’ah (ibadah dan muamalah), akhlak, kisah

[30] Saied Al-Makhtum,*Karantina Hafal Al-Qur’an* (Ponorogo: Markaz Tahfiz Alam Qur’an,2016), hal. 25-35

[31] Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi menghafal Al-Quran,…* hal.29

masa lampau, berita yang akan datang, dan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah kitab yang kaya dimana semua ilmu ada di dalamnya.[32]

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan mu'jizat dalam keotentikannya, terjaga kesuciannya, sepanjang zaman dari setiap tangan jahat yang ingin mengubahnya, baik dari golongan jin maupun manusia. Mu'jizat dalam keindahannya bahasannya dan kesejukannya yang mengalir dalam dada orang yang membacanya.[33]

4. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor pendudkung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Belajar tahsin sebelum menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya adalah wajib kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmutajwid hukumnya wajib ain. Untuk menghindari kesalahan, sebaiknya ayat-ayat diperdengarkan dulu kepada guru tahfizh yang menguasai ilmu tajwid, agar mendengarkan bacaanya dan memperbaiki apabila ada kesalahan.

b. Memilih suasana yang kondusf

Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagaian orang yang lebih nyaman menghafal ditempat ramai,

[32]H.Moh. Pabundu Tika, *bukti kebenaran Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah,2007),hal. 2

[33]Manshur bin Muhammad al-Muqrin Asma' binti Rasyid ar Ruwaisyid,*Berkahnya al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar:2010), hal,xii

sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan ia merasa terganggu ketika ada suara bising. Sebagian lagi, bisa menghafal disegala suasana, baik ramai mapun sepi. Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Pilihlah waktu terbaik untuk menghafal.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Demi kelancaran menghafal Al-Qur'an , gunakanlah satu jenis mushaf saja, jangan berganti-ganti mushaf kecuali telah rusak. Penentuan mushaf tidak boleh dianggap enteng. Mengganti mushaf bisa menghabat proses menghafal, karna otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru. Walaupun bentuk dan ukurannya sama pastia ada beberapa hal yang perlu dipelajari kembali.

d. Memahami maknanya

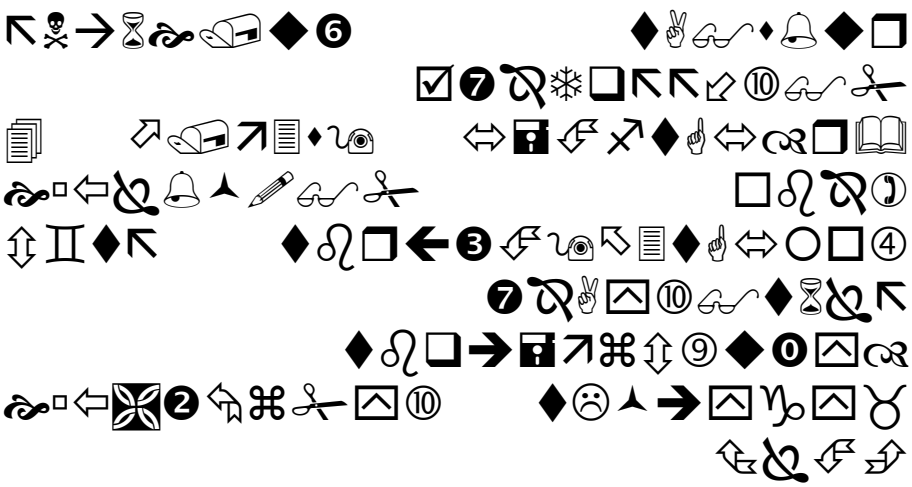
Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang paham bahasa Al-Qur'an (Arab) biaasanya lebih cepat hafal karena ia lebih mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal. Ia tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman. [34]

Selain faktor di atas ada faktor-faktor lainnya yang dapat membantu memudahkan menghafal Al-Qur'an yaitu:

[34] Saied Al-Makhtum,*Karantina Hafal Al-Qur'an,…,*h.61-65

a. Berdo'a

Q.s Al-Mu'min: 60

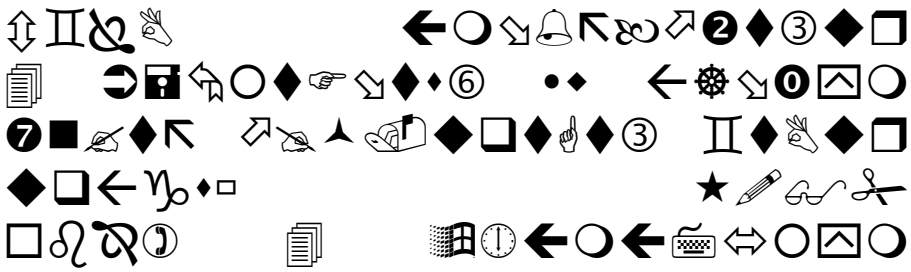


Artinya: *dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".*[35]

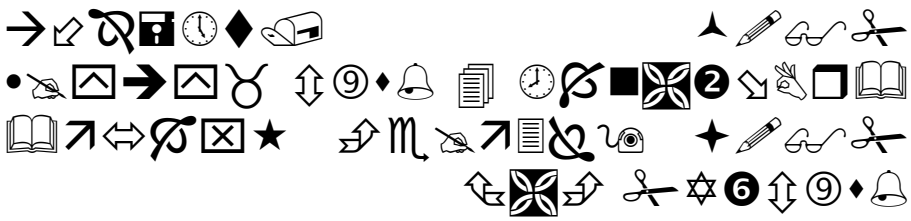
Berdo'alah kepada Allah dan yakinlah bahwa setiap do'a akan dikabulkan, karena Allah tidak akan mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh mengharap dan menghadap kepadaNya.

b. Bertawakkal kepada Allah SWT.

Q.s Ath – Thalaq : 3



[35] Al-Qur'anul karim surat Al-Mu'min, hal. 60

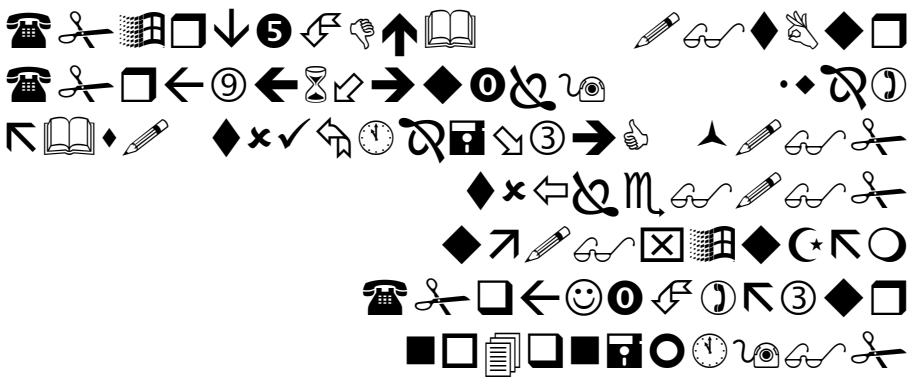


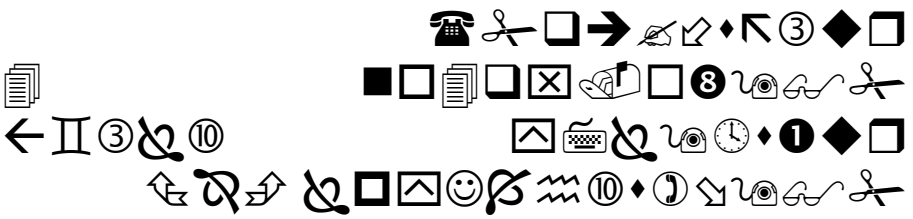
Artinya: *dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.*

Dari ayat di atas kita dapat melihat bahwa apabila kita meyakinkan diri untuk berserah kepada Allah maka Allah akan memudahkan urusan kita termasuk pada saat menghafal Al-Qu'an kalamullah.

c. Mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah.

Menghafal Al-Qur'an harus ikhlas karena Allah dan mengharapkan balasan dan pahala dari-Nya. Karena dia tidak akan menerima suatu amalanpun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha darinya. Sebagaimana dalam Qs Al-Bayyinah ayat: 5:





Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

d. Menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat

Tunaikan segala bentuk amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah SWT. Apabila terjerumus ke dalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah SWT.

e. Mencintai Al-Qur'an sepenuh hati

Hendaklah Al-Qur'an lebih dicintai dari pada urusan dunia, dengan bersabar meneguhkan hati untuk mengutamakan menyelesaikan target hafalan harian yang telah ditentukan pada waktu-waktu tertentu.[36]

5. Faktor Penyebab Sulitnya Menghafal Al-Qur'an

Dalam setiap usaha pasti ada rintangan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar, berikut ini faktor penyebab sulitnya menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu

[36] Mukhlishoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an, ...,*h.45-50

Kesibukan setiap orang itu banyak dan berbeda-beda, namun sesibuk apapun bukan berarti ia tidak bisa memasukkan agenda lainnya ke dalam rutinitasnya yang lain. Apabila kesibukan menjadi alasan utama, solusinya adalah harus menguatkan daan bertekad bahwa sesibuk apapun kita akan memprioritaskan waktu untuk Al-Qur'an.

b. Hati tidak jernih dan kurang focus karena problematika hidup

Langkah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meletakkan urusan duniawi di luar dan urusan akhirat di dalam hati. Artinya, membuat batasan bahwa urusan dunia adalah setiap hal yang menjauhkan manusia dari Tuhannya.

c. Bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah hafalan

Perasaan bosan dan malas merupakan rintangan yang paling banyak ditemui di tengah-tengah menghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah menjadi tabiat yang sering dihilangkan, untuk mengatasi kedua masalah ini adalah dengan senantiasa memotivasi diri sendiri.

d. Faktor usia

Faktor usia menyebabkan calon *huffazh* merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an dikarenan ingatan sudah tidak kuat lagi, untuk mengatasinya ia harus senantiasa menanamkan kepada dirinya bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar selagi mau berusaha.

e. Tidak percaya diri

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah, orang-orang yang tidak percaya diri atau ragu tidak akan mendapatkan anugrah itu. Untuk mengatasi hal ini maka harus ditanamkan kepada diri sendiri bahwa anugrah Allah itu diberikan kepada orang-orang yang benar-benar bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Lemah ingatan

Kelemahan ingatan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau boleh jadi terlalu banyak halyang dipikirkan. Ada pula orang yang ingatannya lemah disebabkan karena orang tersebut tidak mengoptimalkan otaknya untuk menghafal.

Solusi untuk mengatasi problematika ini sangatlah banyak, salah satunya adalah dengan mengonsumsi obat-obatan yang dapat merangsang dan menguatkan otak.

g. Takut lupa dan berdosa

Takut hafalan terlupa kemudian mendapatkan siksa Allah merupakan problematika yang menjadikan calon penghafal ragu untuk menghafalnya , solusi dari permasalahan ini adalah dengan selalu rajin dan konsisten dalam mengulang hafalan. Apabila sudah sering diulang namun tetap lupa, berarti itu sudah ketentuan oleh Allah yang tidak

perlu ditakutkan karena sudah berusaha sebisa mungkin untuk menjaga hafalan.[37]

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kita lemah dalam menghafal Al-Qur'an untuk menghindari kendala tersebut hendaknya kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi perbuatan maksiat agar alah mudahkan kita untuk menghafal.

B. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran, pengajaran berpusat pada guru sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa.

Sebagaimana menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupkan penentu utama keberhasilan pendidikan . pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.[38]

---

[37] Mukhlishoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an,…,*h.84-88

[38]Syaiful Sagala, *konsep dan makana pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005),h. 61

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya. [39]

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan pendidikan.

Al- Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan keagungan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Agar terstrukturnya proses pembelajaran antara guru dan siswa ini maka perlu disusun sebuah Rencana Pelaksanaaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang pengembangannya harus dilakukan

[39]Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h. 61

secara professional. [40] RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran lebih terprogram dan terstruktur. Jika pembelajaran sudah terstruktur maka guru dapat melihat sejauh mana guru berhasil menyampaikan pelajaran dan dapat melihat berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pembelajaraaan.dimana Tujuan adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Adapun hal-hal pokok yang terdapat dalam RPP secara garis besar adalah:

a) Tujuan

   Tujuan adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

b) Bahan

   Bahan pelajaran adalah substansi atau pokok bahasan yang akan disampaiakan dalam proses balajar mengajar.

c) Kagiatan

   Kegiatan belajar – mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

[40] Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *perencanaan pembelajaran*,(cet.1: CV; Makassar;CV. Berkah Utami,2009), h.121

d) Strategi

Merupakan cara yang dilakukan dan digunakan pada saat proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.

e) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

g) Sumber

Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal – usul untuk belajar seseorang.

h) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.[41]

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pentingnya penyusunan RPP sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai.

[41] Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka cipta, 2010) :hal,41 .

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an guru juga melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran seperti pembelajaran lainnya antara lain:

a. Membuka Pembelajaran Tahfizh

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa . adapun bentuk kepedulian itu diantaranya adalah dengan mengucapkan salam, mengambil absen, mengatur tempat duduk, dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Menyampaikan tujuan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah adalah salah satu langkah utama dalam membuka pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah Peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an dengan baik adalah peserta didik yang unggul dalam pembelajaran lainnya. [42] Melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dapat membantu

[42] Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*.. hal.3

peserta didik dalam membiasakan diri dalam menghafal pelajaran lainnya. Sama halnya dengan memahami pelajaran, dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal, namun memahami makna dan kaidah hukum tajwid.

Jadi dapat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuka pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi agar kondisi siswa siap dalam menerima mata pembelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang dilakukan dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu:

1. Strategi Meghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu diulang pada sore harinya, karna semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatan.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya terutama pada ayat-ayat panjang. Oleh karena itu hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafal.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan penghafal. Karena aspek visual sangat mempengaruhi pola bayangan menghafal.

d. Memahami (pengertian) ayat-ayat dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari segi aspek makana, lafal dan susunan atau struktur bahasannya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak

terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan lainnya. Ada yang benar-benar sama dan ada yang berbeda beberapa huruf saja. Oleh karna itu harus benar-benar diperhatikan.

f. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau ntuk takrir. Yakni mengulang kembali ayat-ayat yang disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.[43]

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

a. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

[43] Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 67-73

b. Metode *Kitabah*

Yaitu dengan cara menulis ayat yang akan dihafal pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya lau kemudian dihafalkan. Dengan berkali-kali menuliskan ayat penghafal dapat memperhatikan dan menghafal didalam hati.

c. Metode *Sima'i*

Yaitu dengan mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah,* Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan sehingga ia benar-benar Mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yakni

berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

e. Metode *Jama'*

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur . pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan penghafal menirukan secara bersama-sama dan kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan kemudian penghafal mengikutinya sampai hafal.

Pada prinsipnya semua metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya ataupun dipakai semuanya.[44]

Pada teori lainnya di dalam buku yang ditulis oleh Mukhlishoh Zawawie disebutkan beberapa metode dalam menghafal lainnya yaitu:

a. Menghafal sendiri

Berikut tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri:

1. Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan.

[44] Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 63-66

2. Melakukan pesiapan menghafal yaitu berwudhu dan bersuci dengan sempurna serta memilih tempat yang sangat nyaman.
3. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap dalam menghafal.
4. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
5. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binnazhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan.
6. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan.
7. Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

b. Menghafal bepasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang calon *huffazh* secara bersama-sama.

c. Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digithal

Dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus.

d. Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat Al-Qur'aan yang kita kehendaki. Seselanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti ucapan-ucapan yang ada pada rekaman tersebut hingga benar-benar hafal.

e. Metode menghafal dengan menulis

Yaitu dengan menulis ayat yang akan dihafal dengan berulang-ulang hingga kita benar-benar menghafalnya.[45]

Dari uraian diatas maka dapat kita lihat banyak cara atau metode yang dapat dilakukan untuk bisa menghafal Al-Quran.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan segala alat yang digunakan oleh guru oleh guru dalam proses belajar. Media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar dan penggunaan media dapat membangkitkan motivasi siwa.[46]

[45] Mukhlishoh Zawawie,*P-M3 Al-Qur'an,...*,h.107-110
[46] Djamah, Syaiful Bahri*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010),h.120

Adapun jenis-jenis media yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diklasifikasikan secara umum yaitu:

a. Media audio

Yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara. Seperti rekaman atau radio.

b. Media visual

Yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.

c. Media Audio visual

Yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ada tigal hal yang tidak boleh terlewatkan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu: strategi, metode dan media.

c. Menutup pembelajaran Tahfizh

Menutup pembelajaran adalah tahap akhir dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dimana tahapan ini berguna untuk

mengukur seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Menutup pembelajaran tahfiz Al-Qur'an disebut dengan tahapan evaluasi. Dimana dalam tahap evaluasi ini guru melakukan beberapa tindakan yaitu:

a. Menyetor hafalan

Dalam pelaksanaan setor hafalan ini dimana guru memanggil siswa satu persatu dan guru berhadap-hadapan dengan siswa sembari mendengar bacaan atau hafalan Al-Qur'an. Adapun hal yang dinilai pada saat setor hafalan ini yaitu, tajwid, kelancaran serta tercapai atau tidaknya jumlah hafalan siswa pada hari pelaksannan pembelajaran tahfizh Al- Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh guru.

b. *Merivieu* pembelajaran yang telah berlangsung

Dalam pelaksanaan hal ini guru mengulang kembali secara sekilas pembelajaran yang sudah dipelajari atau memuroja'ah ayat yang telah dihafal dengan cara *tasmi'* yaitu mengulangi hafalan bersama-sama.

c. Menutup dengan salam

Setelah melakukan evalusi pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an, tahap paling akhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pesan agar siswa memuroja'ah hafalan di rumah agar tidak lupa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.[47]

[47] *Ta'allum,* vol 5, no 01, juni 2017, h.65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yakni peneliti terjun langsung kelapangan atau kelokasi untuk mendapatkan yang sesuai dengan aspek dan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu proses penemuan dari pengumpulan, analisis dan interprestasi, data visual dan naratif yang konverhensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.[48]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTsN 6 Agam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kenagarian Kubang Putih terletak dikaki gunung merapi yang berjarak lebih kurang 5 km dari pusat kota Bukittinggi, di Kec. Banuhampu Kab. Agam. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di MTsN 6 Agam karena menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan penulis teliti.

[48] Muru Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 128

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[49]

Informan terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang sedang diteliti atau yang memiliki informasi penting yang sangat dibutuhkan penulis dalam penelitiannya, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII MTsN 6 Agam Kubang Putih dan untuk mendukung data yang sudah ada maka dibutuhkan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, yang menjadi informan pendukung adalah siswa kelas VIII·1 MTsN 6 Agam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

---

[49] Lexy J. Moleong, *Metoologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 90

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan informasi tertentu tertentu.[50]

Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.[51] Peneliti melakukan pengamatan dan pemantauannya terhadap objek yang diteliti, yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kelas VIII di MTsN 6 Agam Kubang Putih. Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan untuk memperkuat dan melengkapi data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses kegiatan tatap muka antara dua orang untuk mendapatkan informasi secarra langsung kepada informan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informasi informan. Wawancara merupakan proses Tanya jawab dan dialog

---

[50]Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 204.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* ….. h. 313.

secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.[52]

Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara bahwa pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternative jawabannya pun sudah di siapkan.[53]

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII MTsN 6 Agam Puntuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kelas VIII di MTsN 6 Agam Kubang Putih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengadakan penelitian atau pengumpulan data yang bersumber tulisan. Dokumentasi (barang-barang tertulis) penelitian menyelidiki benda seperti absen siswa, nilai, foto, silabus, RPP dan sebagainya. [54] Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui

---

[5]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 40.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* ….. h. 319.

[54]Syafruddin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian,* (Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation,2000), h. 65.

dokumentasi, terutama dalam hal data penunjang.[55]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dan wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abtraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya, selanjutnya adalah menyusun dalan bentuk satuan-satuan.
3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan, kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.
4. Menganalisa jawaban-jawaban responden dengan teori-teori yang ada.[56]

F. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik keabsashan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding teknik

---

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 49.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 377

pengumpulan data dan sumber data yang ada.[57] Triangualasi data dengan sumber yang lain berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.[58]

Pada penelitian ini penulis menggunakan point nomor satu yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* ….. h. 330

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* ….., h. 377

BAB IV

HASIL PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN KELAS VIII·1 DI MTSN 6 AGAM

A. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk itulah setiap muslim wajib untuk mempelajari dan mengajarkannya, karena merupakan suatu perintah Allah bagi setiap muslim untuk mempedomaninya.

1. *Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran Pembelajaran.*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru telah memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, dengan mengajukan pertanyaan adakah Bapak memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran, beliau menjawab:

"saya selalu memeriksa persiapan yang akan mempengaruhi pembelajaran, contohnya buku paket, Al-Qur'an dan perlengkapan lainnya."[59]

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan kepada salah seorang siswa, dia menjawab;

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi pembelajaran. Hal ini sudah benar jika dihadapkan dengan teori yang ada.

2. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum masuk kepada tahapan-tahapan pelaksanaan guru terlebih dalahu harus melalui tahapan perencanaan yaitu salah satunya dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang pengembangannya harus dilakukan secara professional.[60] RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

---

[59]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

[60]Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *perencanaan pembelajaran*,(cet.1: CV; Makassar;CV. Berkah Utami,2009), h.121

Dimana menyusun RPP merupakan pesiapan agar pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII[1] berjalan dengan terstruktur sesuai dengan yang telah disusun pada RPP .

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Sebelum melakukan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an terlebih dahulu guru mempersipkan RPP untuk acuan proses pembelajaran siswa agar lebih terstruktur, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII yang mengatakan bahwa:

> ''Ya saya selalu mempersiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran agar pada saat pelaksanaan pembelajar saya sudah mempunyai pedoman atau acuan yang akan saya ajarkan ke siswa dan dengan adanya RPP pelaksanaan menjadi terstruktur''.[61]

Dan penulis juga menanyakan apakah RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? Beliau menjawab:

> ''Saya rasa sudah cukup sesuai karena sangan susah mengimbangi rancangan yang ada dengan rendahnya keinginan siswa dalam menghafal jdi saya rasa RPP yang say buat sudah cukup sesuai dan tidak terlalu merumitkan siswa dalam pembelajaran''.

Dapat disimpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran, dengan adanya RPP proses pembelajaran akan lebih terstruktur hanya saja penulis melihat ketidak yakinan guru dalam mengukur sesuai ataw tidaknya RPP yang dibuat dengan kebutuhan siswa. Hal itu terlihat dari jawaban guru yang menyatakan sudah cukup sesuai berarti guru

[61] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 08 Januari 2018.

belum yakin apakah RPP tersebut benar-benar sesuai atau tidak dengan kebutuhan siswa.

Adapaun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah:

a. Membuka pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau disebut dengan tahapan persiapan sebelum proses pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.[62] Diantara tahapan dalam membuka pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam, mengambil absen, menanyakan materi pelajaran sebelumnya, mengatur tempat duduk, menentukan target hafalan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

dari hasil penelitian dapat kita lihat tahapan-tahapan membuka pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam, mengambil absen, menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Sebelum masuk ke proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an terlebih dahulu guru menentukan

[62] Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*..... hal.3

mengucapkan salam, mengambil absen, menanyakan materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an baik itu secara umum ataupun secara khusus, agar peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru tahfizh Al-Qur'an kelas VIII yaitu:

> ''Ya saya selalu membuka pembelajaran dengan mengucapakan salam, mengambil absen, menanyakan materi sebelumnya atau batas hafalan anak-anak yang sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran baik itu dalam bentuk motivasi maupun dalam bentuk manfaat yang akan didapat oleh siswa ketika mereka mampu menghafa Al-Qur'an''.[63]

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa dengan pertanyaan yang sama, dia mengatakan :

> "Iya, setiap kali melaksanaakan pembelajaran Bapak selalu selalu membuka pembelajaran dengan mengucapakan salam, mengambil absen, menanyakan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Beliau juga menyampaikan beliau juga menyampaikan sangat banyak manfaat yang akan didapat dari menghafal Al-Qur'an."[64]

Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sangat diperlukan baik siswa ataupun bagi guru itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

---

[63] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

[64] Mufti Al-Afif, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

di MTsN 6 Agam guru selalu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan bersifat umum ataupun bersifat khusus.

Bererdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sebelum dimulai pelajaran Tahfizh Al-Qur'an di dalam kelas guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an sehingga siswa dan siswi lebih termotivasi dan siap untuk menghafal Al-Qur'an.

2. *Mengatur tempat duduk*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sebelum memulai pembelajar yaitu penulis merasa perlu melihat posisi duduk siswa siswi dalam menghafal Al-Qur'an di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an terkait dengan masalah posisi duduk dengan pertanyaan, sebelum dipembelajaran dimulai apakah Bapak mengatur posisi tempat duduk siswa siswi dalam menghafal Al-Qur'an atau tetap seperti belajar pada biasannya?, lalu beliau mengatakan:

"Iya, kadang-kadang saya mengatur tempat duduk siswa dengan berkelompok- kelompok sesuai dengan jumlah hafalan mereka"[65]

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada salah seorang siswa dengan pertanyaan yang sama, dia mengatakan:

[65]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

"Bapak membagi kami menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah hafalan kami lalu kami mulai menghafal dan saling muroja'ah hafalan dengan teman di sebelah kami secara bergantian ."[66]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru telah mengatur tempat duduk murid agar suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

3. Menentukan target

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII MTsN 6 Agam Kubang Putih telah telah ditentukan Surat yang akan di Hafal dalam satu semester adapun suratnya yaitu: Qs. Yasin bahwasannya kelas VIII harus menyelesaikan hafalan susrat yasin dalam satu semester.

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tentunya ada hafalan yang harus disetor oleh siswa dalam setiap pertemuan di mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran. Tujuan dari menyetor hafalan ini yaitu untuk melihat apakah dapat tercapai hafalan siswa yang sudah ditargetkan selama satu semester.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII·1 MTsN 6 Agam dengan mengajukan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai apakah Bapak menentukan jumlah target hafalan yang akan disetor oleh siswa? Beliau mengatakan:

[8]Muhaammad Hafizh, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

" Sebelum pembelajaran dimulai saya telah menentukan target ayat yang harus disetor oleh siswa dalam setiap pertemuan dimana akan disetor langsung kepada saya setelah waktu menghafal selesai, siswa harus menyetor hafalan sebanyak satu kolom sesuai yang telah saya buat dibuku yang saya persiapkan untuk siswa sebagai media agar siswa lebih mudah menghafal dan lebih terfokus kepada target yang harus disetor pada setiap pertemuan mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an".[67]

Penulis juga memberikan pertanyan yang sama kepada siswa berkenaan dengan target hafalan yang harus disetor oleh siswa.

"Ya, sebelum menghafal bapak sudah menentukan target hafalan yang akan disetor."[68]

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an sudah menentukan Target hafalan yang akan disetor oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berkonsentrasi pada ayat yang harus disetor.

4. *Memberikan aturan dan pengarahan sebelum dilaksanakan pembelajaran.*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi penulis melihat bahwa guru memberikan aturan dan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa.

---

[67] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

[10] Dava Al-Dzikra, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, dengan pertanyaan adakah Bapak memberikan pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan metode diskusi, beliau menjawab:

> " Ya, saya terlebih dahulu memberikan aturan yang harus ditaati oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, contonya seperti tidak boleh ribut atau berjalan-jalan ke kursi temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan apabila waktu yg sudah ditentukan habis untuk menghafal maka siswa harus menyetor hafalan ke depan dengan nama yang saya panggil satu persatu dan tertib''.[69]

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa guru ada memberikan pengarahan dan aturan sebelum dilaksanakannya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Selanjutnya penulis juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa dengan pertanyaan apakah sebelum proses pembelajaran berjalan guru memberikan arahan dan aturan agar pembelajaran berjalan dengan baik? dia mengatakan:

> "ya, bapak selalu memberikan arahan dan aturan yang harus kami patuhi"[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an guru ada memberikan pengarahan dan aturan yang harus diikuti oleh siswa.

---

[69] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

[70]. Rama Dhanis (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus memberikan pengarahan aturan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk terciptanya pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu berjalannya pembelajaran dengan baik dan target yang telah ditentukan dapat dicapai oleh siswa..

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaa pembelajaran merupakan proses inti dari kegiatan belajar tahfizh Al-Qur'an. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus ada atau dilakukan dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu:

1. Strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang paling penting dilakukan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran agar jalannya proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, penggunaan strategi juga mempermudah jalannya pelaksanaan pembelajaran karna siswa lebih terstruktur dalam melaksanakan pembelajaran, siswa juga lebih terarah dalam menghafal Al-Qur'an jika menggunakan strategi yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII[1] MTsN 6 Agam dengan mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran strategi

apakah yang bapak berikan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an? Beliau mengatakan:

> ''Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menyampaikan berbagai macam strategi kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun hanya satu strategi yang selalu saya pakai dan diterapkan oleh siswa, strategi ini adalah strategi yang umum yaitu strategi Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal''.[71]

Penulis juga memberikan pertanyan yang sama kepada siswa berkenaan dengan target hafalan yang harus disetor oleh siswa. Beliau mengatakan:

> ''Ya bapak selalu mengatakan kepada kami untuk menghafal tidak boleh beralih ke ayat lain sebelum ayat yang di hafal benar-benar hafal''.[72]

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an siswa memakai strategi yang diinstruksikan oleh guru dan dianggap dapat memudahkan siswa dalam menghafal dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Hal ini sudah benar jika dihadapkan dengan teori yang ada.[73]

2. Metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[11]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[72]Fitri, (Siawa Kelas VIII 1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[73]Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 67-73

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII·1 MTsN 6 Agam dengan mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran metode apakah yang bapak berikan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an? Beliau mengatakan:

> ''ada banya metode yang saya ajarkan kepada siswa hanya saja saya focus memilih metode *wahdah* yaitu mengulang- ulang ayat yang dihafal sebanyak sepuluh kali bahkan lebin sampai ayat yang dihafal benar-benar sudah lancar dan hafal seutuhnya kemudian baru beralih ke ayat berikutnya, metode ini dipakai juga karna melihat jam mata pelajaran tahfizh tidak banyak, apabila menggunakan metode lain sebenarnya bisa juga tapi membutuhkan waktu yang lebih banyak, karna itu saya dan siswa memakai metode *wahdah* agar lebih berkonsentrasi kepada diri sendiri saat menghafal Al-Qur'an''.[74]

Penulis juga memberikan pertanyan yang sama kepada siswa berkenaan dengan metode yang dipakai oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau mengatakan:

> "Kami menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri agar lebih focus, dan Bapak selalu mengatakan untuk menghafal dengan focus dan benar-benar lancar, kalau sudah lancar baru boleh menambah ke ayat berikutnya agar pada saat menyetor hafalan tidak terbata-bata".[75]

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an siswa memakai metode *wahdah* sesuai yang diinstruksikan oleh guru dan dianggap dapat memudahkan siswa dalam menghafal pada pelaksanaan pembelajaran

---

[16]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 07 Januari 2019.

[75] Adinda Yulia Rahma, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

tahfizh Al-Qur'an. Hal ini sudah benar jika dihadapkan dengan teori yang ada.

3. Media pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Media merupakan alat dari segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII[1] MTsN 6 Agam dengan mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran media apakah yang bapak berikan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an? Beliau mengatakan:

> ''Saya menggunakan media yang beragam juga kadang media yang berjenis audio, yaitu speaker Qur'an agar memudahkan siswa dalam memuroja'ah hafalannya dan saya juga menggunakan media berbentuk visual, dimana saya membuat buku yang telah saya buat kolom-kolom di dalamnya sesuai dengan target yang harus dihafal siswa pada setiap pertemuan mata pelajaran kemudian buku itu saya bagikan ke siswa untuk pedoman saat menghafal Al-Qur'an''.[76]

[76]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 07 Januari 2019.

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada salah seorang siswa dengan pertanyaan yang sama, dia mengatakan:

> ‘’ya, Bapak memuroja’ah hafalan kami dengan speaker Al-Qur’an dan memberikan buku untuk memudahkan kami mencapai target hafalan ’.[77]

Berdasarkan uraian dia atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an guru telah mempersiapkan media untuk mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

c. Menutup Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Menutup pembelajaran adalah tahap akhir dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dimana tahapan ini berguna untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dan seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an

Menutup pembelajaran tahfiz Al-Qur’an disebut dengan tahapan evaluasi. Dimana dalam tahap evaluasi ini guru melakukan beberapa tindakan yaitu:

1. Menyetor hafalan

[17] Afif Alvi Rozaq, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru ada memanggil siswa untuk menghadap ke depan untuk menyetor hafalan.

Hal ini senada dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas VIII·1 MTsN 6 Agam dengan mengajukan pertanyaan sebelum menutup pembelajaran apakah Bapak ada menagih hafalan siswa yang sudah dihafal oleh siswa pada saat proses belajar tahfizh? Beliau mengatakan:

''ya saya memanggil siswa ke depan, lalu siswa menyetor hafalannya satu persatu sesuai target yang sudah ditentukan''.[78]

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, dengan mengajukan pertanyaan yang sama, dia menjawab;

"Ada, Bapak memanggil kami ke depan untuk menyetor hafalan yang sudah ditargetkan."[79]

Penulis juga mengajukan pertanyaan menyangkut ketercapaian target hafalan yaitu: apakah siswa dapat necapai taget hafalan jika iya apa motivasinya jika tidak apa penyebabnya? Siswa mengatakan:

''ya saya dapat mencapai target hafalan hampir setiap menyetor hafal, motivasi saya adalah karna saya senang menghafal, saya juga

[20] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[79] Andri Saputra , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

mengulang hafalan dirumah dan saya harus mendapat nilai yang tinggi agar nilai saya bagus''.[80]

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada siswa lainnya, beliau menjawab:

'' Saya tidak dapat mencapai target hafalan dikarenakan saya susah menghafal apalagi jika ayatnya panjang-panjang dan saya merasa kesulitan sehingga tidak bsa mencapai target. Kadang saya juga merasa bosan dalam belajar dikarenakan setiap minggunya guru menyampaikan pelajaran denga cara yang sama dan saya merasa mengantuk klw menghafal di siang hari.[81]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengevaluasi kemampuan sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal yaitu dengan kegiatan menyetor hafalan sebelum pembelajaran selesai hal ini untuk mengukur tercapai atau tidaknya target hafalan siswa sesuai yang sudah ditentukan.

2. *Memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru selalu memberikan *reward* kepada peserta yang dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh guru. Guru tidak ada membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan pertanyaan, adakah Bapak

---

Indah intania permata , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[81] Ghinna Naffayane , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi atau yang dapat mencapai target? beliau menjawab:

> "Ada, saya selalu memberikan *reward* dengan kata-kata atau pujian kepada siswa yang dapat mencapai target serta menjadikan siswa tersebut contoh agar ditiru oleh teman-temannya. Dan juga memberikan penghargaan yang sama kepada setiap siswa yang lainnya apabila mereka mencapai target tanpa membeda-bedakan antara yang juara dengan yang tidak juara semuanya sama bagi saya.."[82]

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an selalu memberikan *reward* yang sama kepada semua murid yang dapat mencapai target.

Penulis juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa, dia menjawab:

> ''Ada, Bapak selalu mengatakan kami pintar dan mampu menghafal bahkan lebih banyak lagi dan memotivasi kami dan lainnya agar selalu semangat dalam meghafal.[83]

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan *reward* kepada murid yang berprestasi .

3. Mereview pembelajaran yang sudah terlaksana setiap pertemuan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa penulis melihat guru meminta para siswa dan siswi mengulang kembali hafalan yang telah mereka hafal tadi secara bersama., hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis yang menanyakan Apakah Bapak ada

---

[22]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

[83]Asyifa Rahmadani Zahra, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

mengulang pembelajaran yang telah terlaksana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa? beliau menjawab:

> "Iya, saya ada meminta anak-anak untuk mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafal sejak tadi dengan memuroja'aahnya secara bersama-sama."[84]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu *mereview* pelajaran yang telah berlangsung sebelum menutup pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, dengan mengajukan pertanyaan yang sama, dia menjawab;

> "ya, setelah menyetor hafalan kami memuroja'ah hafalan yang telah kami hafal tadi secara bersama-sama."[85]

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru selalu *Mereview* pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa. Hal ini sudah sesuai dengan teori tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran.

---

[24]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[85] Karisma Amanda , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an, dengan mengajukan pertanyaan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Adapun kendala yang dikatakan antara lain:

1. *Tidak Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.*

   Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an siswa kurang mematuhi dan kurang menerapkan aturan-aturan dalam pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru.

   Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan adakah pembelajarandilaksanakan sesuai dengan aturan diskusi yang telah Bapak sampaikan, beliau mengatakan;

   > "Hal inilah yang menjadi suatu permasalahan yang Bapak lihat, Bapak telah menyampaikan bagaimana aturan dalam belajar dan menghafal, namun lain hal yang terjadi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran Tahfizh ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sering tidak mematuhi aturan-aturan yang telah disampaikan. Walaupun sudah disampaikan sebelumnya hal ini tetap terjadi. Misalnya banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya hingga akhirnya menimbulkan suasana yang ribut ada pula yang berjalan-jalan ke meja temannya, walaupun sudah diperingatkan mereka hanya berhenti sebentar lalu mengobrol kembali sehingga mereka tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada untuk benar-benar digunakan untuk menghafal Al-Qur'an."[86]

[86] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an telah menyampaikan aturan-aturan agar proses pembelajaran berlangsung dengan tertib, hanya saja siswa yang belum melaksankan aturan tersebut sepenuhnya.

Hal ini juga penulis tanyakan kepada siswa, dalam wawancara ini dia menjawab;

> "Kami kadang merasa bosan dan lelah dalam menghafal karena kami selalu merasa kesulitan dalam meghafal, sehingga kami merasa tidak akan mampu menyelesaikan target yang harus disetor hari itu juga Maka dari itu kami sering melakukan kegiatan diluar pembelajaran. Misalnya kami izin keluar untuk mencuci wajah karena pada saat menghafal kami sering merasa ngantuk, kami juga sering bercerita dengan teman satu meja. Atau kami mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Namun kami sering ditegur oleh Bapak karena kami tidak tertib dalam pembelajaran. jadi penyebabnya adalah lelah karena merasa kesulitan dalam menghafal dan juga sering merasa ngantuk dalam menghafal, karena hal itulah kami sering tidak mematuhi aturan-aturan dalam pelaksanaan diskusi.[87]

Dan pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada siswa lainnya, beliau menjawab:

> ''ya kami sering ditegur oleh Bapak karena sering ribut, hal tersebut sering terjadi karena kami tau bahwa tidak akan semuanya yang akan dipanggil bapak nantinya untuk menyetor hafalan, karna waktu tidak akan cukup, maka ny kami lebih santai, dan tidak terlalu focus dalam menghafal, karena masih bisa di hafal besok-besok untuk pertemuan selanjutnya''.[88]

---

[87] Karisma Amanda, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[28]Miftahul Riska, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa bahwa aturan-aturan yang diberikan oleh guru ada didengarkan oleh siswa namun tidak diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran ini tidak di laksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya.

2. *Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam menghafal Al-Quran.*

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa penulis melihat kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam menghafal Al-Quran. Hal ini yang menyebabkan kurang lancarnya jalan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa bahwa beliau mengatakan;

" ya saya memang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena sangat susah sekali dalam menghafal, apalagi kalau ayatnya panjang-panjang saya sangat sulit untuk menghafalnya."[89]

Saya juga menanyakan siswa lainnya dengan pertanyaan, apa yang menyebabkan anda kurang berminat atau kurang termotivasi dalam menghafal? Beliau menjawab:

"karena saya sangat susah jika menghafal ayat yang panjang, dan saya merasa kesulitan, dan saya merasa tidak akan bisa mencapai target hafalan, karena waktu tidak banyak, karna itulah sayaa kurang bersemangat dalam

[89] Reza Fitria, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 07 Januari 2019.

menghafal Al-Qur'an karna surat yasin itu ayatnya panjang-panjang dan saya merasa kesulitan dengan waktu yang sedikit''.[90]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa murid kurang termotivasi dalam menghafal dikarenakan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang panjan, dan berputus asa sebelum mencoba karena meyakini waktu yang ada tidak akan cukup untuk mereka gunakan dalam mencapai target hafalan..

3. *Tidak meratanya keaktifan siswa karena banyak siswa yang melakukan kesibukan yang lain.*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa tidak meratanya keaktifan siswa karena karena banyak siswa yang melakukan kesibukan yang lain. Wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an juga sependapat dengan yang saya lihat. Beliau mengatakan;

> "Saya melihat ketika berlangsungnya proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini, dalam pembelajaran siswa banyak yang kurang aktif dan kurang bersemangat, mereka banyak yang melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. kegiatan lain ini seperti berbicara dengan teman, hal yang dibicarakan tidak mengenai pelajaran tapi hal yang lain, kadang hanya sekedar duduk-duduk sambil berpangku tangan, dan juga meletakkan kepalanya di atas meja seperti orang mengantuk."[91]

Saya juga menanyakan hal ini kepada siswa mengapa mereka, kaerna darai yang saya lihat sebagaian besar banyak siswa yang tidak mamanfaatkan

---

[30]Habib Raziq , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018. Tanggal 07 Januari 2019.

[91]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

waktu dengan melakukan aktifitas lain di kelas, hal ini juga sangat didukung dengan penjelasan siswa sebagai berikut:

> ‘’Hal ini terjadi karna kami merasa bosan jika hanya duduk dan fokus menghafal Al-Qur’an, kami juga sering merasa malas menghafal karena sulit untuk mengingat hafalan yang sudah kami hafal, untuk menghilangkan kejenuhan kami bercerita dengan teman semeja, kadang bapak sering menegur kami agak tidak bercerita terus pada saat belajar’’.[92]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an selama ini ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif (pasif), seperti tidak mau memanfaatkan waktu yang ada untuk dapat mencapai target hafalan. Menurut penulis untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam diskusi guru harus lebih tegas lagi kepada semua siswa dan siswi yang ada di kelas dan memberikan motivasi yang lebih agar mereka berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an..

Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang kurang mampu menjaga kedisiplinan dalam belajar, guru harus lebih tegas lagi dalam memberikan aturan dalam pelaksanaan pembelajaran, contohnya dengan memberikan *panismen* atau disebut dengan hukuman kepada siswa yang tidak bisa mengikuti aturan-aturan yang telah dilsampaikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, sehingga ada tekanan yang membuat siwa akan lebih disiplin lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. *Kurang optimalnya penggunaan waktu oleh siswa*

[32]Viola Amanda, (Siawa Kelas VIII.1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 07 Januari 2019.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa kurang mampunya mempergunakan waktu yang ada. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, beliau mengatakan;

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh ini kurang mampunya siswa mempergunakan waktu, ini disebabkan karena siswa tidak memfokuskan seluruh waktu yang ada untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini mungkin juga disebabkan karna kurangnya keyakinan siswa untuk dapat menyelesaikan dengan waktu yang telah ditentukan."[93]

Hal ini juga senada dengan jawaban siswa yang penulis wawancarai;

> "Iya dalam pembelajaran kami merasa kekurangan waktu dalam menghafal, apalagi waktu sering tidak cukup, karena pada saat menyetor hafalan tidak semuanya bisa menyetor karna kurangnya wakru, dan sebelum belajar dimulai waktu juga banyak terpaki untuk mendengarkan arahan-arahan dari bapak sebelum menghafal Al-Qur'an, karna kami merasa waktu juga tidak akan cukup makanya kami kadang melakukan kegiatan lain sperti mengobrol dengan teman sebangku, karna tidak mungkin semua murid dipanggi untuk menyetor hafalan, karena waktunya saja kan tidak cukup."[94]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ternyata para siswa dan siswi tidak mampu menyelesaikan target dikarenakan merasa tidak cukup waktu. Hal ini akan berdampak kepada target hafalan peserta didik yang tidak tercapai karena merasa putus asa terlebih dahulu.akan tetapi berapuan waktu yang ada harusnya murid-murid kelas VIII harus memanfaatkan waktu

---

[93] Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[34]Muhammad Iqbal, (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Desember 2018.

sebaaik mungkin untuk dapat mencapai hafalannya, dan menanamkan keyakinan yang kuat bahwa kita pasti mampu melakukannya.

5. *Kuranya pengoptimalan waktu oleh guru*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa kurang mampunya guru mengoptimalkan waktu yang ada. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, beliau mengatakan;

> ''hal ini dikarenakan ada banyak hal yang harus saya sampaikan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan saya sudah sampaikan apa yang mereka butuhkan, mereka masih saja tidak bisa mencapai target apalagi kalau tidak saya sampaikan, saya akui memang waktu dalam membuka pembelajaran agak sedikit lama terpakai dari yang seharusnya''.[95]

Hal ini juga senada dengan jawaban siswa yang penulis wawancarai; beliau mengatakan:

> '' ya sebelum pembelajaran dimulai bapak selalu mengambil absen, dan meminta kami mengulang hafalan yang sudah kami hafal pada petemuan sebelumnya, dan sesudah itu bapak memberikan beberapa nasehat, dan barulah kami memulai pemebelajarannya''.[96]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ternyata guru kurang mampu mengoptimalkan waktu yang ada dikarenakan merasa banyak hal yang harus disampaikan sebelum pembelajaran dimulai untuk memupuk motivasi siswa lebih tinggi. Hal ini akan berdampak kepada kurangnya waktu siswa untuk

---

[35]Deni Ashari (Guru Bidang Studi Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII), MTsN 6 Agam, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

[36]Nabil Abdurrahman , (Siawa Kelas VIII·1), MTsN 6 Agam , *Wawancara Pribadi*, Tanggal 06 Desember 2018.

menghafal dan menyelesaikan target hafalan sehingga murid kelas VIII·1 harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk dapat mencapai hafalannya, karena ini juga murid terkadang merasa kesulitan dalam menghafal dan hal ini tidak sesuai dengan teori-teori membuka pemebelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dari fakta yang terjadi dan teori yang ada dapat penulis simpulkan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, pada langkah persiapan sampai langkah penutup hampir semua langkah-langkah yang ada pada teori diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pemebelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Seperti yang sudah penulis jelaskan pada hasil observasi dan wawancara di atas. Hanya saja pada masing-masing tahapan perlu diperhatikan lagi terutama pada saat penggunaan waktu supaya terwujudnya suasana dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran dapat diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dimana guru masih harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dan siswi yang memiliki motivasi yang rendah, dan guru harus lebih tegas lagi dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran itu sendiri sehingga siswa bisa belajar seperti yang kita inginkan.

Pada saat observasi penulis melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh ini belum berjalan sesuai dengan yang sebenarnya karna dari fakta yang terjadi dan teori yang ada penulis dapat menyimpulkan bahwa belum berjalannya pembelajaran dengan baik karena kurang kondisifnya keadaan kelas dikarenakan kurang bisanya guru mengoptimalkan waktu banyaknya siswa dan siswi yang masih melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya, dimana harusnya siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII·1 di MTsN 6 Agam maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Kelas VIII·1 di MTsN 6 Agam.

   Seperti yang sudah pernah dibahas sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu: membuka pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan menutup pembelajaran.

   Pada tahapan membuka pembelajaran guru sudah sudah melakukan langkah-langkah membuka pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP dan teori, yang ada hanya saja guru menggunakan waktu lebih banyak dari yang seharusnya pada tahapan membuka pembelajaran karna banyaknya hal yang harus disampaikan, sehingga penggunaan waktu kurang optimal.

   Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an hampir semua langkah dapat diterapkan oleh guru. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan

pembelajaran yang masih belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya, diantaranya kurang kondusifnya suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa tidak menjalankan aturan belajar yang sudah disampaikan oleh sehingga banyak siswa dan siswi yang mengobrol, Hal ini belum berjalan sesuai teori yang ada dan juga dikarenakan guru terfokus kepada siswa yang sedang menyetor hafalan, sehingga kurang optimal mengawasi siswa yang masih menghafal.

Pada bagian penutup guru sudah melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori. Hanya saja tidak berjalan seperti yang di inginkan, contohnya pada tahap evaluasi setor hafalan guru kekurangan waktu sehingga tidak semua murid dapat mengulang hafalan, dan untuk murid yang tidak bisa menyetor hafalan pada saat itu harus menyetor hafalan di luar jam pelajaran.

2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kelas VIII·1 di MTsN 6 Agam:

   a. Tidak Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan diskusi yang telah ditetapkan.

   b. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam menghafal Al-Quran.
   c. Tidak meratanya keaktifan siswa karena banyak siswa yang melakukan kesibukan yang lain.
   d. Kurang optimalnya penggunaan waktu oleh siswa

e. Kurang optimalnya penggunaan waktu oleh siswa

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam Pelaksanan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa mempunya motivasi yang tinggi dalam menghafal, hanya saja guru kurang pandai mengoptimalkan waktu yang ada, dan dilihat dari siswanya walaupun guru sudah berusaha menyampaikan materi semaksimal mungkin tetap saja motivasi dalam menghafal Al-Qur'an siswa sangat rendah. Menurut penulis guru harus lebih bisa menggunakan waktu yang ada seoptimal mungkin dan lebih dalam memberikan motivasi kepada siswa serta lebih ekstra mengawasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Kepada Guru

Diharapkan kepada Guru mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an agar lebih mampu mengoptimalkan waktu yang ada dan tidak terlalu berlama-lama pada saat membuka pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan yang di inginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun guru sudah memberikan arah dan motivasi kepada siswa namun siswa tetap mempunyai motivasi yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan guru lebih ekstra lagi dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam menghafal

Al-Qur’an agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. kedepannya. Karena AL-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia dan sangat penting untuk dperhatikan proses belajarnya.

2. Kepada siswa

Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an siswa lebih menyadari bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an ini sangat penting dan banyak sekali manfaat yang akan sesuai yang dijanjikan Allah Swt dan diharapkan kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi yang lebih dalam terhadap diri mereka untuk mau dan mampu dalam meghafal Al-Qur’an serta mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan-arahan yang sudah di berikan oleh guru mata pelajaran yang membimbing siswa dalam melaksanakan pembelaharan Tahfizh Al-Qur’an ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, C. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka al-kautsar

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara

Al-Makhtum, Saied, 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an.* Ponorogo: Markaz Tahfiz Alam Qur'an.

Az-zawawi, Yahya Abdul fattah, 2013.*Revolusi Menghapal Al-Quran* Surakarta: Insan Kamil

Bahri ,Syaiful dan Azwan Zain. 2010. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta

Djuned, Daniel.2011.*Antropologi Al-Quran*. Jakarta : Erlangga

Gaudsani, Yahya Ibn Abdul Razak. 2004. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran.* Jakarta: Sabila Press.

Hamalik, Oemar.2003. *kurikulum dan pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Jamal, Syafruddin. 2000. *Dasar-dasar Metode Penelitian.* Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation

J. Moleong, Lexy. 1995. *Metoologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurnaedi, Abu Ya'la. 2017.*Metode Asy-Syafii*.Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Manshur bin Muhammad al-Muqrin.2010.*Berkahnya al-quran dalam Kehidupan.* Bogor: Pustaka Ibnu Umar

Popham, W.James.1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta

Qomariah Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Prambanan Klaten: Semesta Hikmah

Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2015. *Ahlul Al-Quran*. Jakarta: Markaz Al-Quran

Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2015. *Pedoman Dauroh Al-quran.* Jakarta: Markaz Alquran

Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva press

Sa'dullah. 2010. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani

Sagala, Syaiful. 2005. *konsep dan makana pembelajaran.* Bandung: Alfabexta.

Sanafiyah, Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Syamsudduha, Sulastriningsih Djumingin. 2009 *Perencanaan Pembelajaran.* Makassar; CV Berkah Utami

Tika, Moh. Pabundu. 2017. *Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer.* Jakarta

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yusuf, Muru. 2014 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana

Zawawie, Muhlisoh. 2011. *P-M 3 Al-Quran*. Solo:Tiga Serangkai